

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mengembangkan pengetahuan, pemahaman, melalui konsep IPA dan manfaatnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari segi pemahaman kognitif pada mata pelajaran IPA siswa mampu mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi ilmu pengetahuan alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah membuat keputusan serta memperoleh bekal pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, atau menggunakan prosedur yang benar, dijelaskan dengan penalaran yang sah sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul. Jadi, IPA mengandung tiga hal : yaitu usaha manusia memahami alam semesta, prosedur adalah pengamatan yang tepat dan prosedur yang benar dan produk adalah kesimpulan akhir (Kartono 2010:3).

Dalam dunia pendidikan, guru dituntut untuk mampu lebih profesional untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dan dinamis demi terwujudnya suasana pembelajaran

yang bermakna. Kegiatan pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar siswa ikut secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengenal dan mampu mengembangkan kemampuan belajar dan bakat yang dimilikinya. Pembelajaran IPA menjadi model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Setelah guru menemukan metode, strategi dan model yang tepat bagi dirinya dan siswanya, maka dengan sendirinya pembelajaran akan lebih kreatif, dinamis tidak monoton dan menyenangkan dan memberikan rasa puas terhadap siswanya.

Namun kenyataan yang terlihat guru mengajar masih secara tradisional pengajaran IPA, masih sangat verbalistik dan pasif. Sebagai contoh pembelajaran IPA di kelas IV SDN 19 Guhung Keruap Kabupaten Melawi tentang gaya dapat mempengaruhi gerak suatu benda hasilnya masih rendah setelah diadakan tes formatif hasil yang diperoleh siswa masih dibawah standar yaitu 73,3 %. Dari jumlah siswa 15 orang hanya 4 orang yang mendapat nilai diatas 60 sedangkan 11 orang siswa nilai yang diperoleh masih dibawah standar/KKM.

Faktor penyebab timbulnya masalah hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, dalam proses belajar mengajar hubungan antara guru yang mengajar, siswa yang belajar dan tujuan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Akan tetapi, dalam kenyataan masih sering dijumpai kurangnya kerjasama antara guru dan siswa, walaupun tujuan pembelajaran telah ditentukan. Salah satunya

adalah dominasi guru dalam pembelajaran yang menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif, sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan. Selain itu, kurangnya variasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran juga menyebabkan siswa tidak tertarik dan tidak termotivasi untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tampak dari sikap siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu banyak bergurau dengan teman, kurang memperhatikan pelajaran, banyak melamun dan minat belajar yang rendah, sehingga mempengaruhi terhadap hasil belajar, siswa jarang bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dimengerti dan siswa jarang menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu dicari solusi untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut. Untuk itu guru, perlu merancang suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, agar siswa belajar lebih rileks dan aktif, sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar IPA. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi adapun alasan pemilihan model pengajaran ini, yaitu diharapkan guru dapat mendidik siswa bahwa IPA merupakan ilmu yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa juga akan dapat mengingat pemahaman konsep, pemecahan masalah pengerjaan soal-soal latihan dalam pelajaran ini mereka langsung mengalaminya sendiri. Model pengajaran langsung dengan metode demonstrasi ini mendorong siswa untuk berpikir lebih luas sehingga mereka dapat membangun pengetahuan mereka

sendiri, dapat mengambil kesimpulan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa lebih mudah memahami materi dan melihat langsung prosesnya. Suhirman dalam Lika (2008) menyatakan “Pembelajaran langsung dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan dan memberikan kemudahan pada siswa dalam memahami pelajaran”.

Penerapan model pembelajaran langsung guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan isi/materi atau keterampilan, menjelaskan kepada siswa, mendemonstrasikan yang dikombinasikan dengan latihan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik. Untuk itu penelitian dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pengajaran langsung metode demonstrasi pada materi gaya dapat mempengaruhi gerak suatu benda di kelas IV SDN 19 Guhung Keruap Kabupaten Melawi.

B. Masalah dan Sub Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini : “Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya di kelas IV SDN 19 Guhung Keruap Kabupaten Melawi?”

Sub masalah penelitian ini meliputi :

1. Apakah terdapat peningkatan aktifitas belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi gaya pada kelas IV SDN 19 Guhung Keruap Kabupaten Melawi?
2. Apa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi gaya pada kelas IV SDN 19 Guhung Keruap Kabupaten Melawi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi gaya dapat mempengaruhi gerak suatu benda melalui metode demonstrasi di kelas IV SDN 19 Guhung Keruap Kabupaten Melawi. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui peningkatan penerapan langkah-langkah pelaksanaan penggunaan metode demonstrasi pada materi gaya pada kelas IV SDN 19 Guhung Keruap Kabupaten Melawi.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi gaya mempengaruhi gerak suatu benda sesudah menggunakan metode demonstrasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa

- a. Siswa menjadi aktif.
- b. Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Perhatian siswa dapat dipusatkan pada waktu proses pembelajaran sedang berlangsung.

2. Manfaat bagi guru

- a. Dapat dijadikan tambahan wawasan atau acuan dalam pembelajaran IPA bagi guru yang mengalami masalah serupa.
- b. Mampu melakukan perubahan pada diri sendiri.
- c. Mampu mengembang diri.

3. Manfaat bagi sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha yang mengarah pada peningkatan hasil belajar IPA, dan mempunyai kesempatan yang besar untuk berubah secara menyeluruh.

E. Penjelasan Istilah

1. Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sama dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai materi di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi tersebut, Nawawi (dalam Lika 2010:9). Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil tes yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah diberikan pengajaran dengan menggunakan

model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi pada materi gaya dapat mempengaruhi gerak suatu benda yang didasarkan pada skor yang diperoleh siswa menurut hasil pre tes dan post tes.

b. Metode Demonstrasi

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan alat peraga untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya atau bekerjanya suatu atau proses atau langkah-langkah kerja dari suatu alat atau instrumen tertentu kepada siswa. Arifani (dalam Lika 2010:11). Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik.

c. Materi Gaya

Materi gaya merupakan salah satu pokok bahasan yang harus dikuasai siswa kelas IV SDN 19 Guhung Keruap Kabupaten Melawi berdasarkan kurikulum Tingkat Pendidikan (KTSP 2007) pokok bahasan gaya yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Gaya dapat mempengaruhi gerak suatu benda.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi gerak suatu benda.
- 3) Gaya menggerakkan benda diam.
- 4) Gaya mempengaruhi benda bergerak.

F. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Langsung

Penerapan model pembelajaran langsung guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan isi/materi atau keterampilan, menjelaskan kepada siswa, mendemonstrasikan yang dikombinasikan dengan latihan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik. Untuk itu penelitian dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pengajaran langsung metode demonstrasi pada materi gaya dapat mempengaruhi gerak suatu benda di kelas IV SDN 06 Nanga Sasak Kec. Sayan Kabupaten Melawi.

2. Metode Demintrasi

Yang dimaksud metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peraga untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya atau bekerjanya suatu proses atau langkah-langkah kerja dari suatu alat atau instrumen tertentu pada siswa. (Arifani, 2008).

Metode demonstrasi termasuk metode yang paling sederhana disbanding metode lainnya. Pembelajar mendemonstrasikan / memperlihatkan suatu proses, peristiwa, cara kerja suatu alat dan lain-

lain kepada pembelajar. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran dengan tujuan yang telah diterapkan. Menurut sujana (1991) “Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes perbuatan”. Nasution (2010:15) menyatakan “Hasil belajar ialah suatu perubahan perilaku untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam individu belajar”. Hasil belajar siswa memiliki hubungan erat dengan keterampilan guru mengajar, sebab keberhasilan pengajaran diikuti oleh keberhasilan belajar baik secara kualitas maupun kuantitas. Yang dimaksud dengan kuantitas adalah jumlah metode yang dipelajari dan diserap oleh siswa. Sedangkan secara kualitas adalah adanya perubahan perilaku terhadap diri siswa.

4. Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan IPA secara umum membantu agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan

kehidupan sehari-hari. Memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar maupun menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam yang harus dibuktikan kebenarannya di laboratorium, dengan demikian IPA tidak saja sebagai produk tetapi juga sebagai proses (Hariyanto, 2007).

UNIVERSITAS TANJUNGPURA